

PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MENCUCI PAKAIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS TUGAS PADA ANAK AUTIS KELAS IX DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

THE IMPROVEMENT OF SELF-CARE WASHING CLOTHES USING TASK ANALYSIS METHOD FOR CHILD WITH AUTISM GRADE IX AT SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Oleh: Ibnu Solihin, pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Yogyakarta
ibnusolihin1213@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci pakaian dengan menggunakan metode analisis tugas pada anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta sejumlah 1 orang. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan berkolaborasi dengan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif dengan penyajian data berupa tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan bina diri mencuci pakaian pada anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Hasil tes kemampuan bina diri sebelum dilakukan tindakan siklus I adalah 57,5% meningkat 10% pasca tindakan siklus I menjadi 67,5%. Setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat 17,5% menjadi 75%. Proses dan hasil belajar bina diri mencuci pakaian anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dapat meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode analisis tugas.

Kata kunci: *Anak Autis, kemampuan bina diri mencuci pakaian, metode analisis tugas*

Abstract

The purpose of this research is to improve the self-care ability washing clothes using task analysis method for child with autism of grade IX at SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. This research is Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is the child with autism grade IX at SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta with the amount is 1 student. The research is conducted into 2 cycles in collaborate with the teacher. The data collection is conducted with performance assessment and observation. The data analysis is using descriptive qualitative, quantitative that present the data in tables and graphs. The result of this research shows that task analysis method can be improved the self-care ability washing clothes for child with autism of grade IX at SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. The improving can be seen from the result of self-care test before conducted the first cycle that is from 57.5% increased 10% after the first cycle into 67.5%. After conducted the second cycles increased 17,5% into 75%. The process and the result of learning self-care washing clothes for child with autism grade IX at SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta can be improved after being conducted using task analysis method.

Keywords: child with autism, self-care ability washing clothes, and task analysis method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2012: 3). Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang mengalami kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa baik bersifat permanen ataupun temporer sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan ketunaan mereka (Iswari, 2007: 2).

Menurut Iswari (2007: 82) layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kehidupan nyata. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memberikan bekal sehingga anak dapat mandiri. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak autisme. Anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademis (Pamuji, 2007: 2).

Selayaknya pertumbuhan yang terjadi pada anak normal, anak autisme juga akan menjadi anak yang bertumbuh dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga program pendidikan yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus memang lebih ditekankan pada pembelajaran non akademik agar anak dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti melakukan *activity daily living* (aktivitas sehari-hari). Pembelajaran *activity daily living* perlu diberikan kepada anak autisme dengan tujuan anak memiliki keterampilan hidup dalam mengurus dirinya sendiri. Menurut Ratih dan Murtiningsih (2014: 157), keterampilan hidup termasuk pembelajaran utama bagi anak berkebutuhan khusus, karena dengan menguasai keterampilan hidup, seseorang tidak lagi bergantung kepada orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Keterampilan hidup termasuk pembelajaran utama bagi anak berkebutuhan khusus, karena dengan menguasai keterampilan hidup, seseorang tidak lagi bergantung kepada orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Salah satu keterampilan hidup adalah mencuci pakaian. Keterampilan mencuci pakaian merupakan salah satu kemampuan yang tidak kalah penting daripada keterampilan hidup lainnya. Mencuci pakaian merupakan salah satu pekerjaan atau kegiatan rumah tangga yang pasti dilakukan bagi setiap orang, tidak terkecuali anak autisme. Dengan

menguasai keterampilan mencuci pakaian, anak autis diharapkan mampu mencuci pakaian secara mandiri tanpa bantuan orang lain, selain itu kegiatan mencuci pakaian dapat melatih kemampuan motorik anak. Pembelajaran mencuci pakaian pada anak autis masuk dalam pembelajaran bina diri.

Pembelajaran bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Hidayani, 2007: 72). Mengajarkan bina diri mencuci pakaian pada anak autis tentunya tidak semudah seperti mengajarkannya pada anak normal, gangguan yang dialami anak autis membuat pembelajaran ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang lebih lama, selain itu mengajarkan bina diri pada anak autis membutuhkan strategi maupun metode yang tepat sehingga materi dalam program bina diri dapat ditangkap dengan baik oleh anak autis

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran bina diri mencuci pakaian anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta pada bulan Agustus 2017, anak autis masih memerlukan bantuan dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. Pembelajaran mencuci

pakaian yang dilakukan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah pembelajaran bina diri mencuci pakaian dengan menggunakan mesin cuci, anak mampu melakukan praktik mencuci pakaian dengan instruksi dan bantuan guru. Pembelajaran bina diri dengan menggunakan mesin pada anak autis kurang efektif dan fungsional karena cara mengoperasikan mesin cuci yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Anak mampu melakukan praktik mencuci pakaian menggunakan mesin di sekolah dengan instruksi dan bantuan guru, akan tetapi pada saat di rumah anak tidak mampu menyelesaikan praktik mencuci pakaian, hal tersebut dikarenakan mesin cuci yang digunakan di rumah dengan yang di sekolah berbeda. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran lain pada pembelajaran bina diri mencuci pakaian pada anak autis agar anak mampu menyelesaikan praktik mencuci pakaian baik di sekolah maupun di rumah. Salah satunya dengan mencuci pakaian dengan menggunakan tangan, selain lebih efektif mencuci pakaian dengan menggunakan tangan dapat mengembangkan kemampuan motorik anak.

Setelah diberikan tes mencuci pakaian dengan menggunakan tangan pada pembelajaran bina diri mencuci pakaian anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan, antara lain anak autis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan praktik mencuci pakaian, hal

tersebut dikarenakan anak autis memiliki kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang kompleks sekaligus. Instruksi tugas yang diberikan oleh guru perlu disederhanakan sehingga siswa mudah mengikuti dan melakukan pembelajaran mencuci pakaian dengan menggunakan tangan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara pembelajaran dimana tugas dibuat secara sederhana, terstruktur, dan sistematis yang disebut metode analisis tugas.

Menurut Rochyadi dan Alimin (2005: 173) analisis tugas merupakan suatu pekerjaan yang dipenggal menjadi satuan pekerjaan yang lebih kecil. Pelaksanaan metode analisis tugas dimulai dengan menentukan tujuan yang akan dicapai dan kemampuan awal yang dimiliki oleh anak autis. Selanjutnya ditentukan langkah atau tahapan yang akan dilaksanakan berdasarkan kedua hal tersebut. Alasan dipilihnya metode analisis tugas karena anak autis memiliki kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang memiliki beberapa tahapan, sehingga diperlukan metode yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan semua tugas dalam pembelajaran bina diri mencuci pakaian, yaitu dengan membagi tugas menjadi langkah-langkah sederhana. Melalui metode analisis tugas dalam pembelajaran bina diri mencuci pakaian pada anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, anak diharapkan mampu melakukan semua tahapan dalam bina diri

mencuci pakaian dengan baik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, kolaborasi dilakukan mulai dari perencanaan hingga penilaian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini menggunakan empat komponen dalam setiap siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Mei 2018 sampai 26 Juli 2018 yang bertempat di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Subjek adalah anak autis yang memiliki kemampuan akademik dibawah usia kronologis, selain itu anak memiliki hambatan dalam bina diri mencuci pakaian. Alasan pemilihan subjek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek memiliki kesulitan melakukan bina diri mencuci pakaian.
2. Subjek memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan instruksi.

3. Subjek memiliki kemampuan motorik yang mendukung untuk menyelesaikan setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran bina diri mencuci pakaian.

Skenario tindakan

Skenario tindakan pada penelitian menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini bekerjasama dengan guru dalam melakukan tes kemampuan awal, membuat Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP), dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun maka selanjutnya akan diberikan tindakan, tindakan akan diberikan sebanyak empat kali pertemuan dengan materi yang diberikan yaitu tahapan atau tata cara mencuci pakaian. Setiap pertemuan diberikan waktu 2 jam pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan tindakan dengan diskusi bersama guru kelas mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil dari tindakan yang sudah dilakukan dikaji untuk memperbaiki tindakan selanjutnya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, antara lain teknik observasi dan teknik tes.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi aktivitas bina diri mencuci pakaian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Bina Diri Mencuci Pakaian ANW Pra Tindakan.

No	Nama	Total skor yang dicapai	Persentase Pencapaian	Kategori
1	ANW	23	57,5%	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal mencuci pakaian belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Terlihat

dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan, ANW mendapatkan skor 23 dengan persentase 57,5%, termasuk dalam kategori kurang. Sehingga kemampuan bina diri mencuci pakaian ANW perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus I. Setelah diberikan tindakan siklus I dengan tiga pertemuan pelaksanaan tindakan kemampuan bina diri mencuci pakaian ANW meningkat, namun peningkatan yang terjadi belum optimal karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Presentase perolehan nilai tes pasca tindakan siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Bina Diri Mencuci Pakaian ANW Pasca Tindakan Siklus I.

No.	Subjek	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1	ANW	27	67,5%	Cukup

Tabel di atas merupakan data hasil tes kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode analisis tugas. Siswa memperoleh skor 27 dari skor maksimal 40 dengan nilai 67,5% termasuk dalam kategori cukup namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II antara lain:

1. Pengurangan pemberian contoh pada tahapan:
 - a. Memasukkan sabun.
 - b. Mengisi ember dengan air.
 - c. Merendam pakaian.
2. Menghilangkan tahap mencampur sabun dan membalik tahapan mengisi air dengan memasukkan sabun.
3. Mengganti sikat yang dipakai dengan sikat plastik yang lebih ringan dan besar.
4. Mensterilkan tempat pembelajaran dari benda-benda yang mengganggu konsentrasi siswa.
5. Memberikan peringatan yang lebih tegas kepada siswa saat siswa tidak melakukan pembelajaran dengan baik.

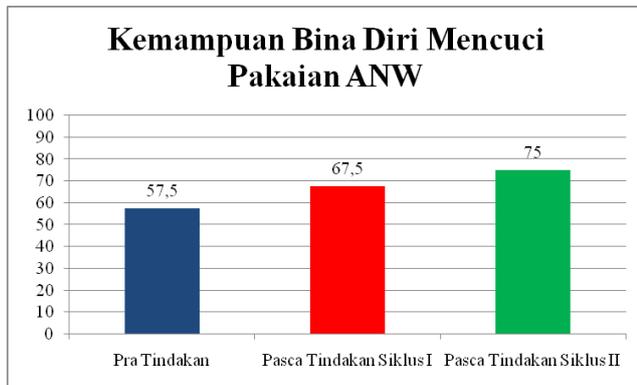
Setelah diberikan tindakan siklus II dengan tiga pertemuan pelaksanaan tindakan pembelajaran bina diri mencuci pakaian ANW meningkat. Presentase perolehan nilai tes pasca tindakan siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes kemampuan Bina Diri Mencuci Pakaian ANW Pasca Siklus II

No.	Subjek	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
2	ANW	27	75%	Cukup

Tabel di atas merupakan data hasil tes kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta setelah dilakukan tindakan dengan

menggunakan metode analisis tugas. Siswa memperoleh skor 27 dari skor maksimal 36 dengan nilai 75% termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Bina Diri Mencuci pakaian Siswa Autis Kelas IX SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II.

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Berdasarkan nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa meningkat dan peningkatan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, hal ini menyatakan bahwa kemampuan bina diri mencuci pakaian pada anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode analisis tugas.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode analisis tugas terhadap kemampuan bina diri mencuci pakaian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa autis dalam bina diri mencuci pakaian dengan menggunakan metode analisis tugas. Siswa autis kelas IX memiliki kemampuan akademik dibawah usia kronologis sehingga pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Pembelajaran bina diri adalah salah satu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar pembelajaran yang diberikan bersifat fungsional, yaitu bermanfaat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hidayani (2007: 72) pembelajaran bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas.

Anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah memiliki hambatan dalam bina diri mencuci pakaian sehingga perlu ditingkatkan.

Anak autis memiliki kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang memiliki beberapa tahapan termasuk bina diri mencuci pakaian, sehingga dibutuhkan metode yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan semua tahapan dalam kegiatan mencuci pakaian, yaitu dengan metode analisis tugas. Metode analisis tugas adalah metode pembelajaran dengan membagi sebuah keterampilan menjadi langkah-langkah kecil yang lebih rinci yang bertujuan memudahkan siswa dalam menyelesaikan keterampilan yang memiliki lebih dari satu tahapan. Kegiatan belajar bina diri mencuci pakaian diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan analisis tugas yang telah ditentukan. Penentuan analisis tugas dalam bina diri mencuci pakaian dibuat dengan menentukan tujuan pembelajaran dengan mengetahui kemampuan awal terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Rochyadi (2005: 175) bahwa penentuan urutan tugas dari setiap satuan kegiatan yang akan dilatihkan atau diajarkan menggunakan metode analisis tugas diperlukan beberapa pertimbangan, yaitu tujuan dan kemampuan awal (*baseline* atau *entering behavior*).

Pada pengamatan hasil observasi kemampuan bina diri mencuci pakaian sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa masih belum mencapai KKM yaitu 70%. Dari hasil tes kemampuan awal siswa memperoleh

nilai 57,5%. Melihat hasil tes kemampuan awal dapat dikatakan bahwa kemampuan bina diri mencuci pakaian anak perlu ditingkatkan. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal (pra tindakan). Peningkatan kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis dapat dilihat dari presentase pencapaian yang diperoleh pada tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II. Kemampuan awal siswa adalah 57,5%, setelah diberikan tindakan siklus I kemampuan siswa meningkat menjadi 67,5% dan meningkat lagi pada tes pasca tindakan siklus II menjadi 75%, sehingga nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi KKM yaitu 70%.

Berdasarkan persentase pencapaian yang diperoleh siswa, menunjukkan bahwa penggunaan metode analisis tugas pada pembelajaran bina diri mencuci pakaian, dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian siswa autis. Oleh karena itu, metode analisis tugas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bina diri mencuci pakaian dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode analisis tugas pada anak autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Hal ini dapat dinyatakan dengan adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil pra tindakan yang diperoleh siswa adalah sebesar 57,5% dengan kategori kurang. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, hasil yang diperoleh sebesar 67,5% dengan kategori cukup, akan tetapi nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%, belum tercapainya keberhasilan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil yang diperoleh siswa sebesar 75% dengan kategori cukup dan sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus II tersebut maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan bina diri mencuci pakaian siswa autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran bagi guru, siswa dan sekolah. Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih intensif dalam memberikan pembelajaran bina diri mencuci pakaian dengan menerapkan metode analisis tugas, serta hendaknya guru memberikan dorongan berupa pujian kepada siswa agar siswa menjadi lebih memiliki kepercayaan diri dan bersemangat sehingga termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran bina diri mencuci pakaian.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan metode analisis tugas dapat dijadikan pertimbangan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bina diri siswa di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Hildayani, dkk. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Pamuji.(2007). *Model Terapi Terpadu bagi Anak Autisme*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

- Ratih Putri P dan Afin murtiningsih S. (2014). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Russ Media.
- Roehyadi, E. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdikbud.
- Safarina. (2005). *Autisme: Pemahaman baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsini.(2017). *Bina Diri Bina Gerak*. Malang: Gunung Samudera
- Sugihartono, dkk.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.